

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rongga mulut memiliki gigi yang berfungsi sebagai alat pengunyahan (mastikasi), berbicara (fonetik), dan meningkatkan penampilan. Semua orang ingin memiliki gigi yang kuat dan sehat sepanjang hidupnya, tetapi gigi dapat hilang karena berbagai sebab seperti karies, penyakit periodontal, trauma, atau faktor usia (Gunadi dkk 2018, 23). Kehilangan gigi secara keseluruhan dapat menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, maupun fungsional yang berdampak pada kualitas hidup pasien.

*Edentulous* merupakan kondisi kehilangan gigi pada rahang. Prevalensi kehilangan seluruh gigi di Indonesia masih cukup tinggi, tercatat dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 bahwa sebanyak 19% penduduk Indonesia usia di atas 65 tahun mengalami kehilangan seluruh gigi (Kementerian Kesehatan RI 2018, 181).

Perawatan untuk kehilangan seluruh gigi adalah dengan pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan (GTLL). GTLL merupakan gigi tiruan yang menggantikan seluruh gigi asli pada rahang atas maupun rahang bawah yang dapat dilepas pasang oleh pasien (Carr & Brown 2016, 156). Pembuatan GTLL bertujuan untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, estetik, fonetik, dan mencegah resorpsi tulang alveolar yang berlebihan (Zarb dkk 2020, 212).

Salah satu kesulitan dalam pembuatan GTLL adalah adanya kelainan anatomis pada rongga mulut pasien seperti *torus palatinus*. *Torus palatinus* merupakan pertumbuhan tulang yang jinak dan lambat pada permukaan palatum keras di garis tengah rongga mulut (Neville dkk 2016, 19). Penelitian yang dilakukan oleh Siagian dkk (2019) menunjukkan bahwa prevalensi *torus palatinus* di Indonesia mencapai 23,7% dengan perbandingan antara perempuan dan laki-laki sebesar 2:1 (Siagian dkk, 2019).

Keberadaan *torus palatinus* dapat mengganggu retensi dan stabilisasi gigi tiruan. Area palatum dengan *torus* memiliki *undercut* yang dapat menyulitkan

pemasangan dan pelepasan gigi tiruan (Akinboboye dkk 2020, 108). Selain itu, *torus palatinus* juga dapat menyebabkan tekanan berlebihan pada mukosa di atasnya yang mengakibatkan pembentukan luka terbuka (*ulserasi*) dan nyeri saat gigi tiruan digunakan (Singh dkk 2017, 240).

Berdasarkan kasus yang penulis dapatkan dari kegiatan praktek kerja lapangan pada tanggal 15 Februari 2025 sampai 14 Maret 2025 di RSPAD Gatot Subroto, pasien laki-laki mengalami kehilangan seluruh gigi pada rahang atas dan rahang bawah. Terdapat *torus* dengan ukuran sedang pada bagian tengah palatum. Dokter gigi memberikan Surat Perintah Kerja (SPK) untuk dibuatkan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah dengan desain *horseshoe* pada kedua rahang menggunakan elemen gigi A3. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis laporan tugas akhir tentang pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah pada kasus *torus palatinus*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana cara mendapatkan retensi, stabilisasi dan oklusi yang baik pada pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah pada kasus *torus palatinus*.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah pada kasus *torus palatinus* agar mendapatkan retensi dan stabilisasi serta oklusi yang baik.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui desain basis yang digunakan pada pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah pada kasus *torus palatinus* agar mendapatkan retensi dan stabilisasi yang baik.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui cara pemilihan dan teknik penyusunan elemen gigi tiruan pada pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan

rahang bawah dengan kasus *torus palatinus* agar mendapatkan oklusi dan stabilisasi yang baik.

- 1.3.2.3 Untuk mengetahui kendala dan cara mengatasinya selama proses pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah pada kasus *torus palatinus*.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis terutama mengenai proses pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah pada kasus *torus palatinus* agar didapatkan retensi, stabilisasi dan oklusi yang baik.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan materi bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan keteknisian gigi tentang gigi tiruan lengkap lepasan akrilik khususnya dalam penanganan kasus *torus palatinus* bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang jurusan Teknik Gigi.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang prosedur pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah pada kasus *torus palatinus* yang dilakukan di laboratorium Teknik Gigi RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta.